

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Diskripsi Teoritis

1. Mutu Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

a. Penjelasan Mutu Pembelajaran

Dalam pandangan Garvin dan Davis dalam buku Abdul Hadis dan Nurhayati, menyatakan bahwa Mutu adalah suatu kondisi dinamik yang berhubungan dengan produk, tenaga kerja, proses dan tugas serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi kebutuhan pelanggan.¹ Dalam konteks pendidikan pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam “proses pendidikan” yang bermutu terlibat berbagai input, seperti: bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana, Madrasah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.²

Definisi mutu memiliki konotasi yang bermacam-macam tergantung orang yang memaknainya dan dari sudut pandang mana konsep tersebut dipersepsikan. Bersumber dari Kamus Besar Bahasa Indonesia mutu ialah ukuran baik atau buruk, keadaan, taraf atau derajat

¹ Abdul Hadis & Nurhayati, 2010, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta), Cet 1, hlm.. 86

² Fathul Mujib, 2018, *Diktat Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (STAIN TULUNGAGUNG), hlm.. 67

(kepandaian, kecerdasan dan sebagainya)³ Pengertian mutu dapat dilihat dari tiga pakar mutu yang memiliki pandangan beragam diantaranya yaitu, *pertama* Deming melihat masalah mutu hakikatnya terletak pada konsep manajemen, khususnya kegagalan senior manajer dalam proses perencanaan, adapun makna mutu ialah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen. *Kedua*, Juran memiliki ide penting mengenai mutu, yaitu kecocokan penggunaan produk untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan. *Ketiga*, Philip Crosby mengungkapkan pengertian mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa sesuai dengan yang diisyaratkan atau distandarkan. Selanjutnya, pengertian mutu dapat disimpulkan pada tiga unsur pokok, yaitu kesesuaian dengan standar, kesesuaian dengan harapan *stakeholders*, pemenuhan janji yang diberikan.

Mutu adalah kemampuan (*ability*) yang dimiliki oleh suatu produk atau jasa (*services*) yang dapat memenuhi kebutuhan atau harapan, kepuasan (*satisfaction*) pelanggan (*customers*) yang dalam pendidikan dikelompokkan menjadi dua, yaitu internal *customer* dan eksternal. Internal *customer* yaitu siswa atau mahasiswa sebagai pembelajar dan eksternal *customer* yaitu masyarakat dan dunia industri. Mutu tidak berdiri sendiri artinya banyak faktor untuk mencapainya dan untuk memelihara mutu.⁴

³ Departemen Pendidikan Nasional. 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka), 56.

⁴ Fathul Mujib, 2018, *Diktat Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (STAIN TULUNGAGUNG), hlm.. 69

b. Tujuan Mutu Pembelajaran

Tujuan mutu pembelajaran ialah memberikan gambaran kualitas pembelajaran secara utuh dari proses dan hasil pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Proses dan hasil pembelajaran meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.⁵ Ibrahim dalam bukunya mengemukakan bahwa mutu pembelajaran merupakan hal pokok yang harus dibenahi secara terus-menerus dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Dalam hal ini guru menjadi titik fokusnya. Sebab guru termasuk orang yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Di samping itu, untuk meningkatkan mutu pendidikan perlu ditunjang oleh fasilitas pembelajaran yang memadai dan guru yang profesional, karena pembelajaran merupakan kegiatan bertujuan. Peningkatan mutu berbasis sekolah dapat dilaksanakan dengan baik bilamana didukung oleh keberadaan guru yang produktif dalam melakukan berbagai pengembangan sesuai dengan kebutuhan sekolah.⁶

Dari pengertian-pengertian diatas, dapat di simpulkan bahwa mutu pembelajaran yaitu suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki kualitas atau mutu dari pembelajaran tersebut secara terus menerus

⁵ Rusman, 2012, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme guru*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada), hlm.4

⁶ Ibrahim Bafadal, 2013, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar: Dalam Rangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), hlm.. 104.

dengan tujuan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, guna memberi nilai tambah pada hasil lulusan dari suatu lembaga pendidikan.

Adapun manfaat Mutu bagi dunia pendidikan yaitu untuk, (a) meningkatkan pertanggung jawaban (akuntabilitas) Madrasah kepada masyarakat dan atau pemerintah yang telah memberikan semua biaya kepada Madrasah, (b) menjamin mutu lulusannya, (c) bekerja lebih profesional, dan (d) meningkatkan persaingan yang sehat.⁷

Selain itu, terdapat tiga perspektif mengenai mutu pendidikan yaitu mutu pendidikan dalam aspek ekonomi, sosiologi, dan administrasi pendidikan. Mutu pendidikan dalam ekonomi yaitu diharapkan lulusan dari pendidikan atau madrasah diharapkan dapat memenuhi angkatan kerja di berbagai sektor guna pertumbuhan ekonomi. Mutu pendidikan dalam sosiologi yaitu lulusan pendidikan yang mampu menyelesaikan suatu permasalahan pada dirinya maupun masyarakat. Mutu pendidikan dalam administrasi pendidikan adalah proses pengkoordinasian sumber daya yang terdapat di madrasah melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dalam meningkatkan mutu dalam yang diharapkan dari madrasah baik dari proses pembelajaran maupun ukuran atau karakteristik lulusan yang ingin dicapai oleh madrasah.

⁷ Husaini Usman, 2018, *Manajemen teori Praktik & Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara), hlm.. 481

c. Prinsip Mutu Pembelajaran

Suryosubroto dalam bukunya menyebutkan bahwa prinsip mutu harus mengandung makna derajat keunggulan suatu produk atau hasil kerja, baik berupa barang dan jasa. Sedangkan dalam dunia pendidikan barang dan jasa itu mempunyai makna dapat dilihat dan tidak dapat dilihat, tetapi dapat dirasakan. Mutu pendidikan adalah derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademis dan non akademis (ekstrakurikuler) pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan.⁸

Jadi, berdasarkan prinsip mutu pembelajaran dapat disimpulkan bahwa mutu dalam dunia pendidikan dapat diartikan sesuatu yang harus diperjuangkan, diraih dan dipertahankan oleh suatu lembaga pendidikan untuk memperoleh kepercayaan masyarakat menyekolahkan putra-putrinya di lembaga pendidikan tersebut.

Definisi pembelajaran sejauh ini belum ada keseragaman formulasi yang dapat dipakai sebagai pegangan karena masing-masing ahli mengemukakan definisi yang agak berbeda satu dengan yang lainnya tergantung dari konsepsi pendekatannya masing-masing. Selanjutnya Syaiful mengatakan bahwa pembelajaran mempunyai dua karakteristik, yaitu: *Pertama*, dalam proses pembelajaran melibatkan proses berfikir. *Kedua*, dalam proses pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk

⁸Suryosubroto, 2012, *Manajemen Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm.. 4.

memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa, yang pada gilirannya kemampuan berfikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka kontruksi sendiri.⁹

Hamzah mengemukakan pembelajaran atau pengajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara eksplisit dalam pengejaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengejaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada. Kegiatan ini pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan pembelajaran.¹⁰

Dari uraian diatas, proses pembelajaran yang baik dapat dilakukan oleh siswa baik didalam maupun diluar kelas, dan dengan karakteristik yang dimiliki oleh siswa diharapkan mereka mampu berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman-temannya secara baik dan bijak.

d. Pembelajaran Al qur'an hadits

Al-Qur'an menurut istilah adalah Wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara berangsur-angsur melalui malaikat Jibril dan membacanya adalah ibadah.¹¹

Sebagaimana firman Allah dalam QS. Ali Imran: 31, yang berbunyi:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

⁹Syaiful Sagala, 2015. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. (Bandung: Alfabeta), hlm.. 63

¹⁰Hamzah B. Uno, 2016, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara), hlm. 2

¹¹ Sohari Sahrani, 2010, *Ulumul Hadis*, (Bogor: Ghlm.ia Indonesia), hlm. 38.

“Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu". Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang” (QS. Ali Imran: 31)¹²

Dalam tafsir al misbah karya Quraish Shihab menafsirkan bahwa makna dari qur'an surat Ali Imran 31 itu ialah

Katakan, "Kalau kalian benar-benar jujur dengan pengakuan cinta dan ingin dicintai Allah, ikutilah perintah dan laranganku, karena aku adalah penyampai risalah Allah. Hal itu akan membuat Allah mencintai dan memberimu pahala, yaitu melalui pemberian karunia kepadamu dan pemaafan kesalahan-kesalahanmu. Dan Allah Maha Pengampun dan Maha Penyayang kepada hamba-Nya.¹³

Hadits secara bahasa berarti baru, peristiwa, muda, perkataan, cerita. Adapun menurut istilah Hadits adalah segala sikap, perkataan, perbuatan, dan penetapan/persetujuan (taqrir) Rasulullah SAW. Sedangkan, Hadits secara harfiah berarti jalan hidup yang dibiasakan, berita, perkataan yang dihafalkan, disebarkan dan ditradisikan oleh para sahabat, tabi'in, dan para ulama, terkadang jalan tersebut ada yang baik dan ada pula yang buruk.¹⁴

Al-Qur'an Hadits sebagai salah satu mata pelajaran PAI memiliki karakteristik penekanan pada kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an dan Hadits dengan benar serta hafalan surat-surat pendek dalam al-Qur'an, pengenalan arti atau maknanya secara sederhana dan hadits-hadits tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan. Selain itu, mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits merupakan unsur mata

¹² Departemen Agama RI, 2015, *Al Qur'an dan Terjemahannya*. hlm. 223

¹³ Quraish Shihbah, 2011, *Tafsir Al Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, hlm. 267.

¹⁴ Kemenag RI, 2015, *Buku Siswa Al-Qur'an Hadis Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII* (Jakarta: Kemenag RI) hlm.. 7

pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) baik pada madrasah maupun sekolah umum yang memberikan pendidikan kepada peserta didik untuk memahami dan mencintai al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

Isi kandungan al-Qur'an itu dapat digali dan dikembangkan menjadi berbagai bidang. Isi kandungan al-quran sebagai garis besarnya meliputi: a) aqidah, b) ibadah, c) akhlaq, d) muamalah, e) hukum, f) sejarah, dan g) dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).¹⁶

Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits merupakan gabungan dari materi al-Qur'an dan materi Hadits. Materi Al-Qur'an dan Hadits tidak hanya menekankan aspek pengetahuan dan spiritual akan tetapi juga menekankan aspek perilaku sebagai manifestasi dari pengetahuan dan spiritualitas yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadits yang mengkondisikan lahirnya sikap sosial. Sedang materi Hadis adalah sesuai dengan fungsi Hadis itu sendiri terhadap Al-Qur'an salah satu diantaranya yaitu menetapkan Al-Qur'an, memperkuat Al-Qur'an, memperjelas ayat-ayat Al-Qur'an.¹⁷

Hal ini dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Hal ini juga senada dengan pendapat oleh Joko Susilo

¹⁵ Akmal Hawi, 2010, *Kompetensi Guru PAI*, Cet. VII: (Palembang: P3RF), hlm. 48-49.

¹⁶ Ismail, 2010, *Strstegi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PIKEM*, Cet. IV; (Semarang: LSIS dan Rasail Media Gorup), hlm. 15.

¹⁷ Sohari Sahrani, 2010, *Ulumul Hadis*, hlm. 38.

dalam buku Syaiful Sagala yang berjudul *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Memecahkan Problematika Belajar Mengajar* menjelaskan bahwa materi pembelajaran adalah pokok-pokok yang harus dipelajari siswa sebagai sarana pencapaian kemampuan dasar yang akan dinilai dengan menggunakan instrument yang disusun berdasarkan indikator pencapaian belajar. Materi pembelajaran terdiri atas beberapa aspek, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau nilai, berikut penjelasannya:¹⁸

- 1) Pengetahuan, yang meliputi fakta, konsep, prinsip, prosedur, keterampilan, dan sikap atau nilai.
- 2) Keterampilan, yaitu suatu kemampuan untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan tertentu, yang dapat berarti secara jasmani maupun rohani.
- 3) Sikap atau nilai, yaitu berkaitan dengan sikap atau minat untuk mengikuti materi pembelajaran yang disajikan guru, nilai-nilai berupa aspirasi terhadap sesuatu dan penyesuaian perasaan social

Aspek-aspek tersebut hendaknya menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan materi pelajaran Al- Quran Hadits dan rinciannya. Materi pelajaran berada dalam ruang lingkup isi kurikulum. Kerena itu, pemilihan materi pelajaran Al-Quran Hadits tentu saja harus sejalan dengan ukuran-ukuran (kriteria) yang digunakan untuk memilih isi

¹⁸ Syaiful Sagala, 2010, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Memecahkan Problematika Belajar Mengajar*, Cet. VII, Bandung: Alfabeta, hlm. 217.

kurikulum bidang studi yang bersangkutan, diantaranya sebagai berikut:¹⁹

- 1) Kriteria Tujuan Instruksional
- 2) Materi Pelajaran Supaya Terjabar
- 3) Relevan dengan kebutuhan siswa
- 4) Kesesuaian dengan kondisi masyarakat
- 5) Materi pelajaran mengandung segi-segi etik
- 6) Materi pelajaran tersusun dalam ruang lingkup dan urutan yang sistematis dan logis
- 7) Materi pelajaran bersumber dari buku sumber yang baku, guru yang ahli dan masyarakat.²⁰

Penyusunan materi pembelajaran yang sesuai dengan kriteria-kriteria tersebut, diharapkan dapat menghadirkan materi pembelajaran yang betul-betul sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan siswa. Dengan demikian, tujuan pembelajaran dapat tercapai melalui kegiatan pembelajaran yang efektif.

Pembelajaran merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*instruction*”, terdiri dari dua kegiatan utama yaitu, belajar (*learning*) dan mengajar (*teaching*), kemudian disatukan dalam satu aktivitas, yaitu kegiatan belajar-mengajar yang selanjutnya populer dengan istilah pembelajaran (*instruction*).²¹ Pembelajaran intinya adalah “perubahan”

¹⁹ Wina Sanjaya, 2011, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), hlm. 108.

²⁰ Syaiful Sagala, 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Memecahkan Problematika Belajar Mengajar*, Cet. VII, (Bandung: Alfabeta), hlm. 214.

²¹ Tim Pengembangan MKDP, 2011, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Rajawali Pers, hlm. 180

dan perubahan tersebut diperoleh melalui aktivitas merespon terhadap lingkungan pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalaman dalam interaksi dengan lingkungannya untuk mencapai tujuan tertentu.

Pembelajaran merupakan proses interaksi edukatif antara dua unsur yaitu siswa belajar dan guru yang mengajar, dan berlangsung dalam suatu ikatan untuk mencapai tujuan tertentu. Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru sebagai pendidik dan siswa sebagai anak didik dalam kegiatan pengajaran dengan menggunakan sarana dan fasilitas pendidikan yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah bagian dari upaya untuk mempersiapkan sejak dini agar siswa memahami, terampil melaksanakan dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan pendidikan.

Mata pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an Hadits dengan benar. Selain itu juga mencakup hafalan terhadap surat-surat dalam Al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat tersebut dan hadits-hadits

tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.²²

Jadi hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mereka mempelajari Al-Qur'an Hadits baik menghafal surat-surat dalam Al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat tersebut ataupun hadits-hadits tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan, sehingga setelah mereka mempelajari Al-Qur'an Hadits terjadi perubahan dalam dirinya.

e. Indikator Mutu Pembelajaran

Diantara indikator mutu pembelajaran Al-Qur'an hadits, sebagai berikut:

1) Tercapainya Perencanaan Pembelajaran yang baik

Perencanaan adalah sebuah proses perdana ketika hendak melakukan pekerjaan, baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan tersebut secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu.

Demikian pula halnya dalam perencanaan pembelajaran harus dijadikan langkah pertama yang benar-benar diperhatikan oleh para pengelola pendidikan. Sebab perencanaan merupakan

²² Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, No. 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, hlm. 19

bagian penting dari sebuah kesuksesan, kesalahan dalam menentukan perencanaan pembelajaran akan berakibat sangat fatal bagi keberlangsungan pembelajaran. Bahkan Allah memberikan arahan kepada setiap orang yang beriman untuk mendesain sebuah rencana apa yang akan dilakukan dikemudian hari, sebagaimana Firman-Nya dalam QS al-Ra'du/13: 11, berbunyi sebagai berikut:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّن بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفَهُ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ
 حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّن دُونِهِ مِن
 وَاِلٰ

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia” (QS al-Ra'du/13: 11)²³

Dari ayat diatas dapat dijelaskan bahwa Perencanaan yang baik akan dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang dalam mana perencanaan dan kegiatan yang akan diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana di buat. Perencanaan merupakan aspek penting dari pada manajemen. Dalam konteks pembelajaran perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan

²³ Departemen Agama RI, 2015, *Al Qur'an dan Terjemahnya*. hlm. 255

dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan.²⁴

Sebagai perencana, guru hendaknya dapat mendiagnosa kebutuhan para siswa sebagai subyek belajar, merumuskan tujuan kegiatan proses pembelajaran dan menetapkan strategi pengajaran yang ditempuh untuk merealisasikan tujuan yang telah dirumuskan. Agar dalam pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik untuk itu guru perlu menyusun komponen perangkat perencanaan pembelajaran antara lain:

- a) Menentukan Alokasi Waktu dan Minggu efektif
 - b) Menyusun Program Tahunan (Prota)
 - c) Menyusun Program Semesteran (Promes)
 - d) Menyusun Silabus Pembelajaran
 - e) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Tercapainya Pengorganisasian Pembelajaran yang baik

Proses organizing yang menekankan pentingnya tercipta kesatuan dalam segala tindakan sehingga tercapai tujuan, sebenarnya telah dicontohkan di dalam al-Qur'an. Firman Allah dalam QS Ali Imran/3: 103, berbunyi:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

“Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah

²⁴ Abdul Majid, 2015, *Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm. 17

akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk". (QS Ali Imran/3: 103)²⁵

Dalam sebuah organisasi tentu ada pemimpin dan bawahan. Sementara itu pengorganisasian dalam kaitannya dengan pendidikan Islam, Ramayulis menyatakan bahwa pengorganisasian dalam pendidikan Islam adalah proses penentuan struktur, aktivitas, interaksi, koordinasi, desain struktur, wewenang, tugas secara transparan, dan jelas. Dalam lembaga pendidikan Islam, baik yang bersifat individual, kelompok, maupun kelembagaan.²⁶

Pengorganisasian pembelajaran menurut Syaiful Sagala meliputi beberapa aspek, diantaranya:²⁷

- a) Menyediakan fasilitas, perlengkapan dan personel yang diperlukan untuk penyusunan kerangka yang efisien dalam melaksanakan rencana-rencana melalui suatu proses penetapan pelaksanaan pembelajaran yang diperlukan untuk menyelesaikannya.
- b) Mengelompokkan komponen pembelajaran dalam struktur sekolah secara teratur.

²⁵ Departemen Agama RI, 2015, Al Qur'an dan Terjemahnya. hlm. 250

²⁶ Ramayulis, 2018, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia), hlm. 262

²⁷ Syaiful Sagala, 2010, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta), hlm.

- c) Membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi pembelajaran.
- d) Merumuskan dan menetapkan metode dan prosedur pembelajaran.
- e) Memilih, mengadakan latihan dan pendidikan dalam upaya pertumbuhan jabatan guru dilengkapi dengan sumber-sumber lain yang diperlukan.

Penerapan fungsi pengorganisasian dalam manajemen pembelajaran yakni kepala sekolah sebagai pemimpin bertugas untuk menjadikan kegiatan-kegiatan sekolah yang menjadi tujuan sekolah dapat berjalan dengan lancar. Pengorganisasian pembelajaran ini memberikan gambaran bahwa kegiatan belajar dan mengajar mempunyai arah dan penanggungjawab yang jelas. Artinya dilihat dari komponen yang terkait dengan pembelajaran pada institusi sekolah memberi gambaran bahwa jelas kedudukan kepala sekolah dalam memberikan fasilitas dan kelengkapan pembelajaran, dan kedudukan guru untuk menentukan dan mendesain pembelajaran dengan mengorganisasikan alokasi waktu, desain kurikulum, media dan kelengkapan pembelajaran, dan lainnya yang berkaitan dengan suksesnya penyelenggaraan kegiatan belajar. Pengorganisasian pembelajaran ini dimaksudkan agar materi dan bahan ajaran yang sudah direncanakan dapat disampaikan secara maksimal.²⁸

²⁸ Syaiful Sagala, 2010, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta), hlm. 145

Adapun struktur/ tugas pokok guru berdasarkan permendikbud nomor 15 tahun 2018 tentang beban kerja guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah sebagai berikut:

1. Merencanakan pembelajaran atau pembimbingan
2. Melaksanakan pembelajaran atau pembimbingan
3. Menilai hasil pembelajaran atau pembimbingan
4. Membimbing dan melatih peserta didik dan
5. Melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru.

3) Tercapainya Pelaksanaan Pembelajaran yang baik

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Jadi pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam fungsi pelaksanaan ini memuat kegiatan pengelolaan dan kepemimpinan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas dan pengelolaan peserta didik. Selain itu memuat kegiatan pengorganisasian dilakukan oleh kepala sekolah seperti pembagian pekerjaan ke dalam berbagai tugas khusus yang harus dilakukan guru, juga menyangkut fungsi-fungsi manajemen lainnya.

4) Tercapainya Evaluasi pembelajaran

Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*evaluation*”. Menurut Wand dan Gerald W. Brown dalam Oemar

Hamalik bahwa evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi merupakan suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak hal-hal yang telah dimiliki oleh siswa dari hal-hal yang telah diajarkan oleh guru.²⁹

Evaluasi pembelajaran mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran. Evaluasi hasil belajar menekankan pada diperolehnya informasi tentang seberapa perolehan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan. Sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan pengajaran secara optimal.³⁰

Dari beberapa penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa evaluasi hasil belajar merupakan kegiatan untuk menetapkan baik buruknya hasil dari kegiatan pembelajaran. Sebagai implikasi dari evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan guru maupun kepala sekolah dapat dijadikan umpan balik untuk program pembelajaran selanjutnya.

2. Manajemen Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi

a. Pengertian Manajemen Pembelajaran Al qur'an hadits

Manajemen merupakan suatu rangkaian kegiatan ketatalaksanaan penggunaan sumber daya untuk mencapai sasaran dan tujuan pokok yang telah ditentukan dengan menggunakan orang-orang

²⁹ Oemar Hamalik, 2018, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Cet. 7 (Jakarta: PT. Bumi Aksara), hlm.156.

³⁰ Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses

dalam pelaksanaan suatu hubungan kerjasama. Manajemen merupakan salah satu segi yang perlu perhatian dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan dalam dunia pendidikan dan merupakan komponen integral yang tak dapat dipisahkan dari proses secara keseluruhan.³¹

Manajemen pembelajaran pada hakikatnya mempunyai pengertian yang hampir sama dengan manajemen pendidikan. Namun, ruang lingkup dan bidang kajian manajemen pembelajaran merupakan bagian dari manajemen sekolah dan juga merupakan ruang lingkup bidang kajian manajemen pendidikan. Namun demikian, manajemen pendidikan mempunyai jangkauan yang lebih luas daripada manajemen sekolah dan manajemen pembelajaran. Dengan perkataan lain, manajemen pembelajaran merupakan elemen dari manajemen sekolah sedangkan manajemen sekolah merupakan bagian dari manajemen pendidikan, atau penerapan manajemen pendidikan dalam organisasi sekolah sebagai salah satu komponen dari sistem pendidikan yang berlaku.

Manajemen pembelajaran dapat didefinisikan sebagai usaha mengelola (memenej) lingkungan belajar dengan sengaja agar seseorang belajar berperilaku tertentu dalam kondisi tertentu. Jadi, manajemen pembelajaran terbatas pada satu unsur manajemen sekolah saja, sedangkan manajemen pendidikan meliputi seluruh komponen

³¹ Abdul Majid, 2015, *Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, hlm. 25.

system pendidikan, bahkan bisa menjangkau system yang lebih luas dan besar secara regional, nasional, bahkan internasional.³²

Manajemen pembelajaran al-Qur'an Hadis adalah suatu upaya yang dilakukan oleh guru pada proses belajar mengajar untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas.

b. Tujuan Manajemen Pembelajaran Al qur'an hadits

Tujuan manajemen pembelajaran Al qur'an hadits ialah untuk mengkoordinasikan aktifitas-aktifitas kerja yang meliputi tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi pada mapel qur'an hadits sehingga dapat selesai secara efisien dan efektif yang dilakukan untuk menentukan serta untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. dan secara spesifik dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen pembelajaran Al qur'an hadits ialah sebagai berikut:³³

- 1) Mengajarkan al-Qur'an Hadis pada anak yang menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar
- 2) Menerapkan kaidah-kaidah ilmu tajwid dalam bacaan al-Qur'an.
- 3) Memahami makna secara tekstual dan kontekstual
- 4) Mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari

c. Manfaat Manajemen Pembelajaran Al qur'an hadits

Manfaat yang ingin dicapai dalam manajemen pembelajaran al-Qur'an Hadis khususnya adalah tercapainya efisiensi

³² Abdul Majid, 2015, *Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, hlm. 26.

³³ Sohari Sahrani, 2012, *Ulumul Hadis*, Bogor: Ghlm.ia Indonesia, hlm. 38

didalam proses belajar mengajar al-Qur'an Hadis. Efisiensi di sini dimaksudkan suatu prinsip didalam pendidikan dan pembelajaran dimana diharapkan hanya terdapat pengorbanan yang sedikit mungkin, tetapi dapat mencapai hasil yang seoptimal mungkin. Pengorbanan yang dimaksud meliputi faktor tenaga, waktu, alat dan biayanya.³⁴

d. Fungsi Manajemen Pembelajaran Al qur'an hadits

Fungsi manajemen pembelajaran Al qur'an hadits untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran yang mana interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas.

Dalam fungsi pelaksanaan ini memuat kegiatan pengelolaan dan kepemimpinan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas dan pengelolaan peserta didik. Selain itu memuat kegiatan pengorganisasian dilakukan oleh kepala sekolah seperti pembagian pekerjaan ke dalam berbagai tugas khusus yang harus dilakukan guru, juga menyangkut fungsi-fungsi manajemen lainnya.³⁵

e. Manajemen Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi

Istilah teknologi informasi menurut Lantip Diat Prasajo dan Riyanto menyatakan bahwa teknologi informasi adalah ilmu pengetahuan dalam bidang informasi yang berbasis komputer dan

³⁴ Sohari Sahrani, 2012, *Ulumul Hadis*, Bogor: Ghlm.ia Indonesia, hlm. 40

³⁵ Sohari Sahrani, 2012, *Ulumul Hadis*, Bogor: Ghlm.ia Indonesia, hlm. 40

perkembangannya sangat pesat.³⁶ Sementara itu Wardiana mendefinisikan teknologi informasi sebagai berikut.

Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk proses mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan yang merupakan aspek strategis untuk pengambilan keputusan.³⁷

Jadi, teknologi informasi adalah teknologi, baik perangkat keras maupun perangkat lunak yang digunakan dalam bidang pengolahan informasi. Dalam proses manajemen pembelajaran berbasis teknologi informasi, terlihat bagaimana manajemen substansi-substansi proses belajar mengajar di suatu institusi pendidikan Islam itu agar berjalan dengan tertib, lancar dan benar-benar terintegrasi dalam suatu sistem kerjasama untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Kegunaan Teknologi Informasi di dalam kegiatan pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut:³⁸

- 1) Sebagai alat visual (alat peraga) dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Proses penyusunan silabus sampai pada pengembangan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran),

³⁶ Lantip Diat Prasajo dan Riyanto, 2011, *Teknologi Informasi Pendidikan: Membahas Materi Dasar Teknologi Informasi yang Wajib Dikuasai Pemula TI*. (Yogyakarta: Gava Media), hlm: 4

³⁷ Rusman, dkk. 2011, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*. (Jakarta: Rajawali Press). Hlm.: 84

³⁸ Dr. Mukminan, 2012, *Peran It Dalam Pembelajaran*, THESIS (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta), hlm. 9

3) Guna mencapai ketuntasan kompetensi pembelajaran melalui aplikasi model pembelajaran aktif (PAKEM/PAIKEM) dan berpusat pada siswa (student centered), yang merupakan ciri konsep pembelajaran.

Pemanfaatan teknologi informasi adalah perilaku untuk menggunakan teknologi informasi untuk menyelesaikan tugas dan meningkatkan kinerjanya.³⁹ Dampak strategis pemanfaatan teknologi informasi bagi organisasi dapat dilihat dari dapat tidaknya teknologi informasi menunjang dan membantu organisasi dalam melaksanakan dan mencapai strategi organisasi secara keseluruhan.

Menurut Heinich dalam Bambang Warsita, IT merupakan segala bentuk penggunaan atau pemanfaatan komputer dan internet untuk pembelajaran. Bentuk penggunaan/pemanfaatan teknologi informasi adalah sebagai berikut, diantaranya:⁴⁰

- 1) Tutorial
- 2) Praktik dan latihan (*drill and practice*)
- 3) Simulasi (*simulation*)
- 4) Percobaan atau eksperimen
- 5) Permainan (*game*)

³⁹ Wijana, Nyoman. 2007. *Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Pengaruhnya Pada Bank Perkreditan Rakyat Dikabupaten Tabanan. Jurnal.* (Universitas Udayana: Bali), hlm.. 20

⁴⁰ Warsita Bambang, 2008, *Teknologi Pembelajaran: Landasan & Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka), hlm.. 138-144

Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam bidang pendidikan sudah merupakan kelaziman. Dampak positif dan negatif pemanfaatan Teknologi Informasi dan komunikasi antara lain:⁴¹

1) Dampak positif atau manfaat Teknologi Informasi antara lain :⁴²

- a) Informasi yang dibutuhkan akan semakin cepat dan mudah di akses untuk kepentingan pendidikan.
- b) Konsultasi dengan pakar, yang dapat dilakukan dengan mudah walaupun ahli tersebut berada ditempat yang sangat jauh.
- c) Perpustakaan online, perpustakaan online adalah perpustakaan dalam bentuk digital.
- d) Diskusi online merupakan diskusi yang dilakukan melalui internet.
- e) Inovasi dalam pembelajaran semakin berkembang memudahkan proses pendidikan.
- f) Berkembangnya kelas *virtual* yang tidak mengharuskan sang pendidik dan peserta didik berada dalam satu ruangan.
- g) Sistem administrasi pada sebuah lembaga pendidikan akan semakin mudah dan lancar karena penerapan sistem TIK.

2) Dampak Negatif Teknologi Informasi, adalah sebagai berikut:⁴³

- a) Kemajuan TIK juga akan semakin mempermudah terjadinya pelanggaran terhadap Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI)

⁴¹ Munir, 2018, *Dampak Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pendidikan*, (Bandung, Penerbit: Universitas Pendidikan Indonesia), hlm. 54

⁴² Munir, 2008, *Dampak Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pendidikan*, (Bandung, Penerbit: Universitas Pendidikan Indonesia), hlm. 54

⁴³ Munir, 2008, *Dampak Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pendidikan*, (Bandung, Penerbit: Universitas Pendidikan Indonesia), hlm. 54

karena semakin mudahnya mengakses data menyebabkan orang yang bersifat plagiatis akan melakukan kecurangan.

- b) Melatih anak untuk berpikir pendek dan bertahan berkonsentrasi dalam waktu yang singkat (*short span of attention*).

Deksa juga mengatakan bahwa dampak positif dari Teknologi Informasi bagi dunia pendidikan yaitu:⁴⁴

- a) Teknologi informasi mempermudah dalam pendidikan, baik dalam proses, penerapan pemahaman serta penguasaan dibidang pendidikan.
- b) Teknologi adalah tolak ukur kemajuan.
- c) Pendidikan dapat dilakukan meskipun jarak fisik antara pendidik dan peserta didik berjauhan.
- d) Peserta didik dapat memperoleh materi pendidikan lebih cepat.

Selain itu, ada juga dampak negatifnya, yaitu :

- a) Penyebab utama sikap malas karena kemudahan yang diberikan.
- b) Menjadi konsumtif karena teknologi informasi menyediakan hal yang serba instan, otomatis berpengaruh pada pikiran kita seakan-akan teknologi adalah kebutuhan primer yang kemudian berpengaruh pada lifestyle.

Jadi, kesimpulan dari pendapat-pendapat di atas, bahwa manfaat Teknologi Informasi adalah sebagai berikut:

⁴⁴ Tuti Andriani, 2015, *Sosial Budaya: Media Komunikasi Ilmu-Ilmu Sosial dan Budaya*, Vol. 12, No. 1 Januari-Juni 2015, hlm. 145.

- a) Teknologi Informasi Sebagai Sumber Informasi Dan Ilmu Pengetahuan Informasi dan ilmu pengetahuan.
- b) Teknologi Informasi Sebagai Model Sistem Pembelajaran berbasis teknologi.
- c) Teknologi Informasi Sebagai Media Pembelajaran Multimedia.
- d) Teknologi Informasi Sebagai Sarana Pengembangan Tenaga Pengajar Profesional.

Ada beberapa tinjauan tentang landasan atau dasar penggunaan IT dalam pembelajaran dalam Al-Qur'an Hadits , antara lain sebagai berikut:

a) Landasan Filosofis

Pemanfaatan berbagai jenis media teknologi di dalam kelas, dapat membuat siswa memiliki banyak pilihan beragam yang lebih sesuai dengan karakteristik pribadinya. Artinya siswa diberi kebebasan untuk menentukan pilihan, baik cara maupun alat sesuai dengan kemampuannya. Dengan menggunakan media, baik berupa media teknologi atau tidak, proses pembelajaran tetap dilakukan dengan pendekatan humanisme. Dalam hal ini, siswa lebih mudah untuk memahami pelajaran Al-Qur'an Hadits .⁴⁵

b) Landasan Psikologis

Pada sudut pandang psikologis penggunaan, media pembelajaran dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits dapat dilihat dari dua aspek. *Pertama*, Belajar Al-Qur'an Hadits merupakan

⁴⁵ Abdul Haris Pito, 2018, *Media Pembelajaran dalam Perspektif Alquran*, Andragogi Jurnal Diklat Teknis, Volume VI nomor 2, Juli-Desember 2018, hlm.. 101

sebuah proses kompleks dan unik, maka dalam mengelola proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits harus diusahakan dapat memberikan fasilitas belajar (termasuk kedalamnya media dan metode pembelajaran) harus sesuai dengan perbedaan karakter individual siswa. *Kedua*, Persepsi. Dalam hal ini persepsi untuk mengenal sesuatu melalui alat indera. siswa akan memperoleh pengertian dan pemahaman tentang Al-Qur'an Hadits dengan jelas jika ia mengalami proses persepsi yang jelas juga. Ada beberapa faktor yang memengaruhi kejelasan persepsi seperti: panca indera, perhatian, minat, dan pengalaman, serta kejelasan obyek yang diamati.⁴⁶

c) Landasan Teknologis

Istilah teknologi dalam pembelajaran ini artinya ialah memanfaatkan kemajuan teknologi untuk mengefektifkan proses pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits . Teknologi pembelajaran adalah proses yang kompleks dan terpadu yang melibatkan orang, prosedur, ide, peralatan, dan organisasi, untuk menganalisis masalah, mencari cara pemecahan, melaksanakan, mengevaluasi dan mengelola pemecahan masalah-masalah dalam situasi di mana kegiatan belajar itu mempunyai tujuan dan terkontrol.⁴⁷

d) Landasan Empirik

⁴⁶ Abdul Haris Pito, 2018, *Media Pembelajaran dalam Perspektif Alquran*, Andragogi Jurnal Diklat Teknis, Volume VI nomor 2, Juli-Desember 2018, hlm.. 101

⁴⁷ Abdul Haris Pito, 2018, *Media Pembelajaran dalam Perspektif Alquran*, Andragogi Jurnal Diklat Teknis, Volume VI nomor 2, Juli-Desember 2018, hlm.. 102

Landasan ini menekankan pada pemilihan dan penggunaan media belajar Al-Qur'an Hadits itu berdasarkan karakteristik orang yang belajar dan medianya. Hal ini didasarkan atas pengalaman yang di mana kita mengenal para peserta didik itu bermacam-macam. Ada yang gaya belajarnya visual dan auditif bahkan ada juga audio visual.⁴⁸ Dengan demikian, media pembelajaran memiliki tiga peranan, yaitu peran sebagai penarik perhatian (*intentionalrole*), peran komunikasi (*communicationrole*), dan peran ingatan/penyimpanan (*retentionrole*).⁴⁹

Pada pembelajaran di sekolah, seorang guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dengan memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif, inovatif dan variatif, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan mengoptimalkan proses dan berorientasi pada prestasi belajar.

B. Penelitian Terdahulu

Subtansi pada penelitian ini memfokuskan pada manajemen pembelajaran al-Quran Hadis di Madrasah Ibtidaiyah kecamatan Tlogowungu. Berdasarkan penelusuran terhadap literatur-literatur yang berkaitan dengan objek kajian dalam penelitian ini, maka penulis menemukan beberapa karya ilmiah mahasiswa (Tesis/Disertasi) maupun buku yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Adapun hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah:

⁴⁸ Rodhatul Jennah, 2009, *Media Pembelajaran*, (Banjarmasin, Antasari Press), hlm.. 5

⁴⁹ Umi Rosyidah, dkk, 2008, *Active Learning Dalam Bahasa Arab*, (Malang: UIN-Maliki Press), hlm.. 96

1. Penelitian dari Dr. Mukminan (2012) dalam tesisnya yang berjudul "Peran IT dalam Pembelajaran". Hasil dari penelitiannya adalah IT dapat meningkatkan pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat dikemas lebih sistematis-sistematis, yang kemudian dapat diterima oleh siswa dengan baik dan mudah, serta menciptakan pembelajaran yang menyenangkan (*enjoyment atau joyful learning*), fleksibel dalam dimensi waktu, serta mengembangkan potensi siswa secara individual. Teknologi informasi perlu terus menerus dikembangkan guna mewujudkan pembelajaran yang unggul serta meningkatkan perannya dalam pembelajaran, sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat kini dan mendatang, lebih-lebih lagi dalam konteks dunia global.⁵⁰
2. Penelitian selanjutnya dari Arik Purwaningsih (2018) dalam tesisnya yang berjudul "Manajemen Pembelajaran Al Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Puluhan Trucuk Kabupaten Klaten Tahun 2017/2018". Hasil dari penelitiannya yaitu manajemen pembelajaran al Qur'an Hadits di MIM Puluhan Trucuk Klaten tahun 2017/2018 dilakukan melalui: 1) perencanaan pembelajaran al Qur'an Hadits dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran yang berkaitan dengan bahan pelajaran berupa buku, jurnal, dan media pelajaran, 2) pelaksanaan pembelajaran al Qur'an Hadits dilakukan melalui pengelolaan siswa, pembinaan, pengelolaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode yang sesuai materi pelajaran, 3) evaluasi pembelajaran al Qur'an Hadits untuk menginformasikan hasil belajar

⁵⁰ Dr. Mukminan, 2012, *Peran IT dalam Pembelajaran*, THESIS (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta).

berupa kompetensi dasar yang dikuasai dan yang belum dikuasai oleh siswa, memotivasi siswa, juga untuk perbaikan serta peningkatan kualitas pembelajaran oleh guru. Adapun hambatan dalam manajemen pembelajaran al Qur'an Hadits di MIM Puluhan sekitar 25% siswa belum bisa membaca al Qur'an karena masih belum lancar membaca dan menulis dan jumlah siswa dalam satu kelas terlalu banyak. Solusinya memberikan les tambahan bagi siswa yang belum bisa membaca al Qur'an.⁵¹

3. Penelitian dari Nana Wulandari (2014) dengan tesisnya yang berjudul "Manajemen Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta". Hasilnya SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta tergolong sekolah yang baru merintis pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) karena pemanfaatan TIK masih terbatas penggunaan alat dan sebagai suplemen (tambahan) pembelajaran. Perencanaan pembelajaran melalui pembuatan RPP sesuai KTSP dengan prinsip menerapkan TIK yang terlihat dari komponen media/sumber belajar, misalnya internet dan komputer. Pembelajaran dilaksanakan dalam proses belajar di kelas dengan memanfaatkan TIK sebagai media pembelajaran. Evaluasi pembelajarannya melalui penilaian hasil belajar berupa tugas sekolah, tugas rumah, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan kenaikan kelas, dan penilaian proses dengan memanfaatkan TIK, misalnya dalam mencari referensi

⁵¹ Arik Purwaningsih, 2018, *Manajemen Pembelajaran Al Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Puluhan Trucuk Kabupaten Klaten Tahun 2017/2018*, THESIS (Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta).

tugas, teknis penyampaian tugas, dan sumber informasi yang membantu siswa mengerjakan tugas tersebut.⁵²

4. Martono La Moane (2016) mengemukakan hasil penelitian tesisnya yang berjudul Manajemen Pembelajaran Al-Quran Hadis Di Madrasah Aliyah Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar. Hasilnya yaitu manajemen pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Darul Arqam Muhammadiyah Gombara setidaknya telah memenuhi empat tahapan, yaitu: 1) perencanaan pembelajaran yaitu rencana pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits , 2) pengorganisasian pembelajaran yaitu Pengorganisasian kelas sebagai suatu upaya untuk mendesain kelas dengan merangsang keterlibatan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits , 3) pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits dibagi menjadi 4 bagian yaitu: a) strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadits , b) metode pembelajaran Al-Qur'an Hadits , c) kepemimpinan dalam pembelajaran, d) pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, 4) evaluasi atau penilaian terhadap pembelajaran Al-Qur'an Hadits ditekankan pada penguasaan materi pelajaran dan unsur pokok membaca dan menghafal, yaitu praktik kemampuan baca tulis dan menghafalkan surah/ayat yang telah ditetapkan. Adapun faktor pendukung yang mendorong kegiatan belajar mengajar tetap berlangsung yaitu instrumental input terdiri atas : a) Jumlah Guru, b). sarana dan Prasarana, c) kurikulum dan Materi (sumber) Pelajaran dari buku paket, c) media, dan alat pembelajaran e)

⁵² Nana Wulandari, 2014, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta*, THESIS (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta).

dana operasional, dan f) kepemimpinan dan manajemen madrasah. Sedangkan Faktor penghambat sehingga pembelajaran belum dapat maju sebagaimana yang diharapkan terdiri dari : a) faktor Siswa, sebagai raw input, yang meliputi faktor internal: fisiologis (fisik dan panca indera), yang merupakan faktor psikologis (minat, bakat, kecerdasan, motivasi, kognitif dasar), b) faktor eksternal, yang merupakan enviromental input, yaitu factor lingkungan; meliputi lingkungan sekitar madrasah dan lingkungan sosial, (sarana dan prasarana belajar yang kurang memadai).⁵³

5. Jurnal Nurlaila Hasanah (2019) yang berjudul "*Penggunaan Media Pembelajaran dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Thlabul Irsyad Kabupaten Kapuas*". Hasil penelitian ini adalah 1) penggunaan media pembelajaran dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits masih sangat kurang dan belum sesuai materi pelajaran, karena tidak mengacu kepada RPP dan silabus. 2) Kendalan yang dialami pada penggunaan media pembelajaran dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah terbatasnya media pembelajaran yang tersedia dan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran masih kurang bervariasi.⁵⁴
6. Jurnal penelitian Fauzan Zulkarnain, Rijal Firdaos, dan Herus Juabdin Sada (2019), yang berjudul "*Pengembangan Media Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan Magic Disc Tajwid*". Hasil penelitian ini adalah

⁵³ Martono La Moane, 2016, *Manajemen Pembelajaran Al-Quran Hadis Di Madrasah Aliyah Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar*, THESIS (Makassar: Universitas Islam Negeri (Uin) Alauddin)

⁵⁴ Nurlaila Hasanah, 2019, "*Penggunaan Media Pembelajaran dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Thlabul Irsyad Kabupaten Kapuas*", *Jurnal Pendidikan Islam*, 10, 2, Mei, hlm. 432.

peneliti memperoleh beberapa konklusi menurut analisis data pada penelitian ini. Kedua, dari hasil validasi atau penilaian yang dilakukan oleh tim validator media dan materi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran magic disc tajwid materi nun mati (sukun) atau tanwin ini dapat dikatakan layak digunakan menjadi media pembelajaran.⁵⁵

7. Jurnal Muhammad Mar'ie Said yang berjudul "Manajemen Pembelajaran Al Qur'an Hadis Berbasis Media Digital Di Madrasah Tsanawiyah tahun 2020", Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perencanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Al Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah Al Islam Kota Bandung dilakukan melalui pembuatan silabus dan (RPP) Rencana pelaksanaan pembelajaran dalam bentuk soft file dan hard file. Silabus dan (RPP) Rencana Pelaksanaan pembelajaran dibuat dengan mengacu pada kurikulum 2013, yang isinya berupa materi materi Al Qur'an Hadis yang disampaikan menggunakan media digital, seperti dalam aspek pelaksanaan menggunakan media untuk melihat berbagai fenomena atau permasalahan terkait materi menggunakan gambar, video dan visual, juga dalam aspek sumber memanfaatkan aplikasi Digital Al Qur'an dan Terjemahnya yang diunduh melalui Play Store serta sumber suber lain yang dapat diakses melalui jaringan internet dengan menggunakan proyeksi Tablet. Kemudian hasil dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tersebut dibuatkan tema materi yang dibagikan pada siswa melalui aplikasi digital yaitu Edmodo. Dikatakan

⁵⁵ Fauzan Zulkarnain, dkk, 2019, *Pengembangan Media Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan Magic Disc Tajwid*", Jurnal Pendidikan Islam, 10, 2, Mei, hlm. 265

Adawiyah, bawah E-Learning mempermudah interaksi antara peserta didik dengan bahan/materi pelajaran. Demikian juga interaksi antara peserta didik dengan dosen/guru/instruktur maupun antara sesama peserta didik. Peserta didik dapat saling berbagi informasi atau pendapat mengenai berbagai hal yang menyangkut pelajaran ataupun kebutuhan pengembangan diri peserta didik. Guru atau instruktur dapat menempatkan bahan-bahan belajar dan tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik di tempat tertentu di dalam web untuk diakses oleh para peserta didik.⁵⁶

Perbedaan yang menjadi dasar dalam penelitian-penelitian di atas adalah penelitian saya lebih fokus membahas tentang manajemen pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an Hadits, serta faktor-faktor di dalamnya. sedangkan penelitian-penelitian di atas berfokus pada program yang dilaksanakan pada saat pembelajaran diantaranya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Al Qur 'an hadits, sedangkan, kesamaan ada pada subyek penelitian yaitu sama-sama guru yang mengajar mata pelajaran agama Islam, dengan menggunakan penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif.

C. Kerangka Berfikir

Melalui penelitian ini dapat memberikan informasi bahwa manajemen pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan

⁵⁶ Muhammad Mar'ie Said, 2020, *Manajemen Pembelajaran Al Qur'an Hadis Berbasis Media Digital Di Madrasah Tsanawiyah tahun 2020*, Jurnal ISEMA, V, 2, Januari, hlm. 36.

mutu pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Bidul Ulum Sumbermulyo Tlogowungu Pati tahun pelajaran 2020/2021 dapat berjalan dengan baik, apabila proses manajemen tersebut disusun secara baik, maka proses pembelajaran mampu berjalan dengan baik pula. Teknologi Informasi membantu guru-guru dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran khususnya Al-Qur'an Hadits. Serta, Membantu guru dalam memotivasi siswa terutama pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits .

Langkah pertama yaitu merencanakan, proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis IT di MI Bidul Ulum Sumbermulyo Tlogowungu Pati Tahun Pelajaran 2020/2021. Setelah direncanakan maka langkah selanjutnya adalah mengorganisasikan semua unsur pembelajaran yang diperlukan selama proses pembelajaran. Setelah itu, melaksanakan pembelajaran pendidikan Al-Qur'an Hadits di MI Bidul Ulum Sumbermulyo Tlogowungu Pati Tahun Pelajaran 2020/2021 dilaksanakan maka perlu kiranya untuk dilakukan sebuah pengawasan guna memantau sejauh mana proses pembelajaran sudah berjalan dan untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi selama proses pembelajaran, dilanjutkan dengan proses evaluasi guna membenahi proses pembelajaran yang belum sempurna serta untuk membuat *feedback* untuk pembelajaran selanjutnya.

Guru sebagai seorang pendidik yang mana bertindak sebagai seorang manajer di dalam kelas, hendaknya mampu membuat sebuah perencanaan pembelajaran yang baik. Perencanaan pembelajaran ini terdiri dari menentukan tujuan pembelajaran serta menyiapkan semua perangkat pembelajaran seperti (kurikulum, silabus, RPP, prota dan promes).

Setelah itu, pengorganisasian dan pelaksanaan rencana. Maka pada tahap ini adalah bagaimana guru mengelola keadaan kelas saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan perencanaan yang telah disiapkan. Guru harus mampu menyatukan berbagai unsur pembelajaran, mulai dari peserta didik, pendidik serta ilmu pengetahuan itu sendiri. Hal ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan atau diharapkan.

Setelah tahapan pengorganisasian dan pelaksanaan, maka tahapan selanjutnya adalah pengawasan pembelajaran. Pengawasan pembelajaran bisa dilakukan langsung oleh guru/pengajar selama proses pembelajaran. Bisa pula dilaksanakan oleh pihak-pihak diluar kelas, seperti kepala sekolah dan supervisor pendidikan.

Pada tahap selanjutnya adalah memotivasi peserta didik. Idealnya motivasi haruslah berasal dari dalam diri peserta didik. Anak yang memiliki motivasi dari dalam diri cenderung lebih bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Lain hal nya dengan peserta didik yang memiliki gangguan atau masalah sehingga menyulitkan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Disinilah peran guru untuk memberikan dorongan dari luar agar peserta didik tidak pesimis terhadap kemampuan belajarnya. Pemberdayaan pembelajaran diperlukan untuk mengembangkan potensi peserta didik. Pada tahapan ini guru hendaknya memberikan kegiatan-kegiatan yang bersifat pelatihan agar peserta didik lebih terasah pengetahuan dan potensinya.

Tahap yang terakhir dalam manajemen pembelajaran adalah evaluasi pembelajaran. Pada kegiatan mengevaluasi pembelajaran, pendidik melakukan penilaian (evaluasi) terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Dalam kegiatan menilai itu lah pendidik dapat menemukan bagaimana proses berlangsungnya pembelajaran serta sejauh mana tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sehingga kemudian dapat menemukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berikutnya.

